

Penerapan Manajemen Straregik dalam Pendidikan Manajemen Mutu Terpadu berbasisTahfizh al-Qur'an di Bukit Mumtaz Qur'an.

Mansur Ritonga¹, Maemunah As Sa'diyah², Ahmad Sastra³

^{1,2,3}Bukit Mumtaz Qur'an Bogor Indonesia, Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor

*mansurjakbor@gmail.com*¹, *maemunah@uika-bogor.ac.id*²,

*elfatih18@yahoo.co.id*³

ABSTRACT

This study aims to examine the application of strategic management in Tahfizh al-Qur'an-based Total Quality Management education at Bukit Mumtaz Qur'an. Five components are measured in this study: the planning of Tahfizh al-Qur'an instruction to enhance quality outcomes at Bukit Mumtaz Qur'an; al-Qur'an memorization methods at Bukit Mumtaz Qur'an; the implementation of al-Qur'an memorization; the organization of Tahfizh al-Qur'an instruction to improve quality at Bukit Mumtaz Qur'an; and the evaluation of Tahfizh al-Qur'an instruction to enhance quality at Bukit Mumtaz Qur'an.*

Keywords : Management, Education, Quality, Tahfizh, al-Qur'an.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Manajemen Straregik dalam Pendidikan Manajemen Mutu Terpadu berbasisTahfizh al-Qur'an di Bukit Mumtaz Qur'an. Ada lima komponen yang diukur dalam penelitian ini, yaitu: perencanaan Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an dalam meningkatkan hasil mutu di Bukit Mumtaz Qur'an, metode menghafal al-Qur'an di Bukit Mumtaz Qur'an, pelaksanaan dalam menghafal al-Qur'an, organisasi Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an dalam meningkatkan mutu di Bukit Mumtaz Qur'an, dan evaluasi Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an untuk meningkatkan mutu di Bukit Mumtaz Qur'an.

Kata kunci : Manajemen, Pendidikan, Mutu, Tahfizh, al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Indonesia menargetkan satu juta Hafidz tahun 2025. Data Kemenag 2024: sudah ada 35.000 lembaga Tahfizh. Namun masalah klasik muncul: banyak santri yang hafal 30 juz tapi lupa dalam satu tahun, akhlaknya tidak berubah, dan manajemen lembaga amburadul.

TQM / Manajemen Mutu Terpadu menuntut: fokus pelanggan, keterlibatan total, perbaikan berkelanjutan. Tapi bagaimana jika "produk"-nya adalah hafalan Qur'an yang harus dijaga sampai mati?

Manajemen Strategik dalam Islam sudah dicontohkan Nabi: merencanakan dan berdakwah sealam 23 tahun, mendelegasikan ke sahabat, mengawasi, mengevaluasi. Umar bin Khattab bahkan punya "database hafidz" korban perang Yamamah. Karena itu perlu model integrasi: TQM + Tahfizh + Manajemen Strategik Islam.

Kitab suci al-Qur'an juga wajib dipedomani, dimengerti dan diamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Namun, banyak kaum muslimin yang kurang memahami al-Qur'an, terlebih dalam hal membaca al-Qur'an secara tartil apalagi menghafal al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis hingga menghafal al-Qur'an bagi siswa pada umumnya dipengaruhi oleh kurangnya minat dan kesadaran diri untuk mempelajari al-Qur'an.¹

Pentingnya Manajemen dalam kegiatan Tahfizh al-Qur'an untuk meningkatkan mutu hafalan, tidak jauh beda dengan pentingnya menghafal al-Qur'an. Kitab al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam, pegangan kaum muslimin jika ingin selamat di Dunia dan Akhirat, maka keorisinilan al-Qur'an harus tetap terjaga dan terpelihara. Jangan sampai berubah, isinya berkurang atau bertambah, sehingga menghilangkan keasliannya.

Bukit Mumtaz Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah Yayasan Mumtaz Peduli Kemanusiaan yang beralamat di Rawa Lumbu Bekasi. salah satu misi Bukit Mumtaz Qur'an adalah menciptakan generasi pecinta al-Qur'an dan penghafal(*Tahfizh*) al-Qur'an, berdasarkan misi ini, maka para Santrinya dimulai dari tingkat SMP sampai SMA yang memiliki target hafalan dalam menghafal al-Qur'an.

Memperhatikan kenyataan yang ada di lapangan, tentang beban pembelajaran yang dipikulkan kepada Santri, bukanlah beban yang ringan, mengingat di satu sisi siswa harus memenuhi tuntutan kemampuan menguasai pengetahuan agama melalui kitab-kitab Pondoknya dan Kurikulum mata Pelajaran umum dari KEMENDIKBUD, serta ditambah lagi dengan tugas menghafal al-Qur'an.

Khusus kegiatan menghafal al-Qur'an(*Tahfizh*) yang diadakan di Ash-Shiddiq Bukit Mumtaz Qur'an dimasukkan ke dalam KBM dan Eksktrakurikuler. Biasanya dilaksanakan empat kali pertemuan dalam sehari. Setelah Sholat Shubuh, pagi jam 7:30 sampai jam 9:00, setelah Ashar, dan setelah Isya. Dari hari Senin pagi sampai Sabtu sore. Disamping menghafal al-Qur'an para Santri juga memiliki kegiatan memuroja'ah(mengulangi) hapalan. Selain Muroja'ah, untuk penguatan hapalan Santri Bukit Mumtaz Qur'an mempunyai kegiatan ujian hapalan semesteran.

Secara khusus penelitian bertujuan untuk mengetahui kemudian menganalisis Penerapan Manajemen Straregik dalam Pendidikan Manajemen Mutu Terpadu berbasisTahfizh al-Qur'an di Bukit Mumtaz Qur'an, berorientasi pada strategi penerapan manajemen pada Tahfizh al-Qur'an yang merupakan program unggulan pesantren dan yang menjadi kesibukan utama santri sehari-hari, apa saja yang dilakukan untuk mempertahankan kualitas hafalan dan tantangan yang merupakan kendala dalam mengimplementasikannya.

¹. Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan MenulisHuruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniyah 8Palembang", *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2017): 78.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode Kualitatif analisis, yaitu melalui proses penelitian yang berdasarkan fakta di lapangan. Alasan penulis dalam menggunakan metode ini, karena ingin memberikan gambaran secara umum tentang latar penelitian dan sebagai pembahasan hasil penelitian.

Penelitian ini bukanlah untuk menguji hipotesis, tetapi untuk mendeskripsikan dan menganalisa data sehingga ditemukan kecenderungan umum yang dapat dijadikan bahan lebih lanjut dalam deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghafal al-Qur'an adalah impian semua orang yang memahami keutamaan bagi orang-orang yang menghafal al-Qur'an. Dan menghafal al-Qur'an itu, karena Allah sendiri yang mengatakan bahwa al-Qur'an itu mudah. Meskipun Allah telah menjamin bahwa menghafal al-Qur'an itu mudah, nyatanya banyak juga orang yang sangat sulit untuk menghafal al-Qur'an. Bahkan untuk menghafal satu ayat saja, mereka membutuhkan waktu yang sangat lama, dan setelah hafal juga cepat lupa. Berikut ini beberapa cara menghafal al-Qur'an dengan mudah, cepat dan lancar:

1. Niat ikhlas karena Allah

Dalam menghafal al-Qur'an, niat harus benar-benar murni karena ingin mendapatkan ridho Allah swt. Ada pun nikmat dunia, akan berikan kepada para penghafal al-Qur'an. Allah menghendaki pahala yang banyak kepada para penghafal al-Qur'an dengan terus mengulangi ayat demi ayat.

2. Menghafal dari satu cetakan *mushaf*

Menghafal al-Qur'an dari cetakan yang sama akan sangat berpengaruh pada kecepatan menghafal. Hafalan akan lebih mudah lengket dalam memori anda, bila *mushaf* yang digunakan dari satu cetakan yang sama. Sangat tidak disarankan bergonta-ganti *mushaf* dalam menghafal, karena sangat mempengaruhi kecepatan hafalan, maupun kekuatan hafalan. Selain Cetakan yang sama, gunakan al-Qur'an yang lebih mudah dibaca. cara membeli al-Qur'an dari cetakan-cetakan yang terkenal lalu konsisten menggunakan *mushaf* tersebut, baik saat masih menghafal maupun setelah selesai menghafal dan mulai masuk pada tahap *murojaah*.

3. Membaca al-Qur'an dengan berulang-ulang

Orang yang bisa menghafal banyak ayat-ayat al-Qur'an bila malas membaca dan mengulang-ulang ayat tersebut. Seseorang yang terkenal dan cepat hafalannya, karena kesungguhannya mengulang-ulang ayat yang dihafalkannya itulah kuncinya. Semakin sering mengulangi satu ayat, akan lebih mudah ayat diingat.

4. Menyetorkan hafalan dihadapan Qori yang lebih mahir

Berapa pun ayat yang ingin dihafal, maka setorkan kepada orang yang bacaannya bagus dan paham ilmu *tajwid*. seperti imam-imam masjid, guru penghafal, dan guru mengaji. Usahakan menyetorkan hafalan al-Qur'an minimal satu

kali setiap hari. Agar dapat lebih cepat menyelesaikan hafalan tiga puluh juz dengan sempurna, disiplinlah dalam menyetorkan hafalan, jangan lewat satu hari tanpa menyetorkan hafalan. Untuk menyetor hafalan al-Qur'an, tidak mesti menunggu sampai satu lembar atau satu halaman baru menyetorkannya. Kalau dalam satu hari Cuma dapat hafal satu ayat, setorkan yang telah hafal hari itu. Dengan menyetorkan hafalan, motivasi untuk menambah hafalan baru akan lebih meningkat.

5. Menghafal pada waktu terbaik untuk menghafal

Secara umum, waktu terbaik untuk menghafal adalah sebelum dan setelah fajar. Pada waktu ini, otak masih segar dan keadaan juga tenang, sehingga hafalan akan lebih cepat masuk saat menghafal pada waktu-waktu tersebut. Bukan berarti menghafal pada itu saja, karena sebagian orang merasa hafalannya lebih mudah masuk pada waktu Dhuha, yang lain mengatakan lebih suka menghafal setelah Dzuhur, sebagian mengatakan hafalannya lebih cepat masuk setelah Ashar, atau Maghrib, atau setelah Isya. Setiap orang memang memiliki perbedaan dalam hal ini.

6. Tidak menghafal banyak sekaligus

Saat baru mulai menghafal, jangan paksakan diri untuk menghafal al-Qur'an dalam jumlah yang banyak sekaligus. menghafal sedikit demi sedikit secara konsisten jauh lebih baik. Sangat dibolehkan menghafal dan menyetorkan hafalan setiap hari dengan jumlah yang banyak, misalnya seperempat juz, namun hal itu harus diimbangi dengan waktu *murojaah* yang lebih banyak pula. Hal ini untuk tetap menjaga kekokohan hafalan para penghafal.

7. Mengutamakan durasi

Para penghafal al-Qur'an harus komitmen pada durasi waktu untuk menghafal, bukan pada jumlah ayat yang harus dihafal. Menghafal al-Qur'an selama dua jam setiap hari, maka diharuskan komitmen dengan dua jam tersebut. Berapa ayat pun yang dihafal, yang terpenting adalah harus menghafal selama dua jam.

8. Menghafal dengan metode yang paling tepat untuk para penghafal

Setiap orang punya cara yang lebih mudah untuk menghafal. Jangan memaksakan mengikuti suatu metode menghafal hanya karena orang lain bisa menghafal cepat dengan metode tersebut. Apabila tepat dengan metode orang lain, maka boleh untuk mengikuti. Bila tidak sesuai, sebaiknya pakai metode yang lain yang mudah untuk dilakukan.

9. Mengulangi hafalan setiap waktu salat

Manfaatkan waktu sebelum atau sesudah salat wajib lima waktu untuk menghafal atau mengulangi hafalan. Sisihkan waktu minimal 15 menit dan konsisten dengan waktu tersebut. Manfaatkanlah waktu menunggu waktu salat sambil mengulangi hafalan. Dengan demikian, bisa melaksanakan salat tepat waktu lima kali sehari. Bila konsisten mengulangi hafalan 15 atau 20 menit sebelum atau sesudah salat wajib, maka hafalan tetap terjaga tanpa memberatkan para penghafal terkait dengan waktu menghafal.

10. Meluangkan waktu khusus untuk mengulang hafalan

Selain waktu salat wajib 5 kali sehari, maka harus meluangkan waktu khusus setiap hari untuk *murojaah* hafalan. Ini demi kelancaran dan kekokohan hafalan para penghafal. Semakin banyak hafalan, maka semakin banyak pula waktu yang harus dialokasikan untuk mengulangnya.

11. Mengurangi makan, berbicara, dan tidur

Tanpa disadari, hal-hal di atas sangat berpengaruh pada kecepatan hafalan dan kemampuan mengingat hafalan. Banyak tidur, makan, dan berbicara akan membuat otak menjadi lemah dalam menghafal, terutama dalam menghafal al-Qur'an.

12. Menghafal untuk setia, bukan untuk *khatam*

Saat mulai menghafal, niatkan untuk menghafal bukan untuk khatam tapi untuk setia dengan al-Qur'an, agar setelah menyelesaikan hafalan 30 juz, maka jangan meninggalkan al-Qur'an dan tetap semangat mengulang hafalan. Tetap menjaga metode menghafal al-Qur'an yang disukai, karena dengan demikian akan lebih pribadi senang dengan al-Qur'an.

13. Banyak berdo'a

Sebagai manusia, perbanyaklah berdoa dan memohon kekuatan hafalan. Gunakan waktu-waktu do'a *mustajab* untuk memohon agar Allah memberikan rasa semangat dan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an. Sebelum melakukan metode membaca al-Qur'an, maka para penghafal al-Qur'an harus memperhatikan hal di bawah ini:

1. Keinginan yang tulus dan niat yang kuat untuk menghafal al-Qur'an
2. Mempelajari aturan-aturan membaca al-Qur'an di bawah bimbingan seorang guru yang mempelajari dan mengetahui dengan baik aturan aturan tersebut.
3. Terus bertekad memiliki keyakinan untuk menghafal al-Qur'an setiap hari, yaitu dengan menjadikan hafalan sebagai *wirid* harian, dan hendaklah permulaanya bersifat sederhana mulai menghafal seperempat juz, kemudian seper delapan, dan seterusnya. Setelah itu memperluas hafalah, mungkin dengan menghafal dua seperdelapan pada hari yang sama, di seratai memilih waktu yang sesuai untuk menghafal.
4. Mengulang hafalan yang telah dilakukan sebelum melanjutkan hafalan selanjutnya disertai dengan kesinambungan.
5. Niat dalam menghafal dan mendalalami selayaknya di niatkan demi mencari ridha Allah. bukan untuk tujuan dunia.
6. Mengerjakan apa yang ada dalam al-Qur'an, baik urusan-urusan kecil maupun yang besar dalam kehidupan.

Para penghafal harus memiliki kualitas dalam menghafal al-Qur'an. Kualitas hafalan al-Qur'an adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan al-Qur'an pada seseorang secara keseluruhan, menghafal dengan sempurna (yaitu hafal seluruh al-Qur'an dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya), membaca dengan lancar dan tidak terjadi suatu kesalahan terhadap kaidah bacaan

yang sesuai dengan aturan *tajwid* yang benar serta senantiasa menekuni, merutinkan, mencurahkan segenap tenaganya dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan agar tidak lupa.²

Dari awal program unggulan di Bukit Mumtaz Qur'an adalah Tahfizh dan bahasa Arab, dari kedua program unggulan yang paling ditekankan bidang tahfizh. Sehingga kegiatan santri pun dalam 24 jam lebih banyak terfokus pada tahfizh sampai empat kali pertemuan, dalam satu kali pertemuan menghabiskan waktu tidak kurang dari satu jam.

Bukit Mumtaz Qur'an, mengadakan KBM dari hari Senin sampai hari Jum'at hanya khusus belajar Diniyah (Mata Pelajaran Agama). Sedangkan mata pelajaran Umum seperti PPKN, Matematika, IPA, dan bahasa Inggris khusus dipelajari khusus di hari Sabtu. Dengan metode seperti ini, maka target hafalan Santri dalam tiga tahun mencapai sebesar 85%.

Terkait dengan manajemen dan menjaga mutu agar kualitas hafalan santri dapat ditingkatkan minimal dipertahankan, pihak Bukit Mumtaz Qur'an mulai dari kepala sekolah dan guru sampai musyrif yang membimbing tahfizh mengimplementasikan POAC (Planning, Organizing, Action, dan Controlling).

Bukit Mumtaz Qur'an melibatkan semua pihak untuk merumuskan strategi yang akan diterapkan sebelum mengeksekusinya, kemudian semua pihak saling menyokong dan mendukung program yang telah ditetapkan. Dalam implementasinya maka musyrif yang terjun ke lapangan, sedangkan kepala sekolah dan guru lebih mengarah sebagai pengawas jalannya program. Dalam setiap rapat selalu dilakukan evaluasi sejauh mana program berjalan apa hambatan serta kendala yang ditemukan di lapangan. Selain menghafal al-Qur'an santri diajarkan tajwid dan tahsin setiap minggu, pembelajaran tajwid dan Tahsin ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan santri terutama dalam membaca dan melafalkan ayat al-Qur'an.

KESIMPULAN:

Melalui bantuan data yang diperoleh dari observasi, Maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Merupakan hal yang sangat baik dan bagus bahwa di Bukit Mumtaz Qur'an. Bahkan pondok ini dibangun dengan tujuan untuk program menghafal al-Qur'an. Walaupun hasilnya belum sepenuhnya memuaskan.

2. Dalam hal perencanaan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di Bukit Mumtaz Qur'an bisa dikatakan baik. Dari awal program, saat menjalankan, target yang harus dicapai, dan hasil akhirnya. Selain fokus kepada perencanaan dan hasil, pihak yang bersangkutan memperhatikan proses dan cara untuk merealisasikannya untuk

². Baharuddin, *implementasi metode hafalan al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri pondok pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*, IAIN Palopo, 2019, h. 74-79.

meningkatkan kualitas dan mutunya . Terutama untuk menyelesaikan hambatan dan kendala yang ada di lapangan.

3. Pergantian kepemimpinan dan kepengurusan di Bukit Mumtaz Qur'an dan keluar masuk para tenaga didik yang terlalu sering, sedikit banyaknya berpengaruh terhadap organisasi peneratan manajemen dan strategi penjaminan mutu pembelajaran Tahfizh al-Qur'an. Sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas dan mutu hafalan santri

4. Pelaksanaan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di Bukit Mumtaz Qur'an sudah cukup baik. Karena menyesuaikan dengan keadaan masing-masing santri, tidak menyama ratakan antara yang sudah bisa membaca al-Qur'an dan yang kurang lancar, antara yang tajwidnya sudah bagus, dan yang belum bisa membaca al-Qur'an. Target hafalan harian juga menyesuaikan dengan kemampuan santri. Tetapi sisi negatifnya mengakibatkan banyak santri yang tidak bisa mencapai target sesuai harapan, yang mencapai target pun kualitas dan mutunya belum benar-benar memuaskan. Jadi, mutu hafalan al-Qur'annya masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

5. Evaluasi pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Bukit Mumtaz Qur'an setiap semester. Tujuannya agar hafalan santri tetap kuat dan terjaga, sejauh mana keberhasilan perencanaan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an yang sudah dibentuk, dan kualitas hafalan santri. Dalam hal evaluasi ini sangat membutuhkan kesungguhan dan keseriusan masing-masing pihak. Baik pihak Yayasan, para tenaga didik, guru pembimbing(Musyrif), dan santri. Karena walaupun evaluasi ini sering diadakan, bahkan setiap hari di sore hari setelah sholat Ashar, tetapi penulis masih sering menemukan banyak santri yang hafalan al-Qur'annya memprihatinkan. Baik dari segi hafalan, makhroj, tajwid, atau kelancaran. Evaluasi sangat mengharapkan keseriusan dari semua pihak, dan jangan sampai disepelekan serta diremehkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniyah 8 Palembang", *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2017): 78.
- Athoillah, Anton. Manajemen Pesantren Tahfizh. Bandung: Rosda, 2020.
- Baharuddin, *implementasi metode hafalan al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri pondok pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*, IAIN Palopo, 2019, h. 74-79.
- Kemenag RI. Data Pesantren dan Lembaga Tahfizh 2024. Jakarta: Ditjen Ponpes, 2024.